

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kekayaan jenis tumbuhan di Indonesia cukup berlimpah, termasuk Di dalamnya tumbuhan yang dapat dimanfaatkan untuk tujuan pengobatan. Penggunaan dan permintaan terhadap tanaman obat tradisional bertambah sehingga penelitian ke arah obat-obatan tradisional semakin meningkat. Hal ini disebabkan efek samping obat tradisional yang lebih kecil dibanding obat modern (Fajiriah, dkk, 2007 dalam Rosfianita, 2011).

Tumbuh-tumbuhan merupakan salah satu sumber senyawa alam hayati yang memegang peranan penting yang digunakan sebagai obat untuk penyakit tertentu dan merupakan warisan turun temurun dari nenek moyang kita. Bertitik tolak dari sumber bahan alam hayati ini yang mempunyai peranan penting di dalam penyediaan senyawa-senyawa kimia dalam bidang obat-obatan maka pemerintah menghimbau para ahli untuk meningkatkan penelitiannya dalam bidang tersebut, hal ini merupakan suatu tantangan bagi para ahli untuk melibatkan diri dalam senyawa-senyawa baru yang dihasilkan dari tumbuhan-tumbuhan tersebut (Effendi, 1982 dalam Ferdinan, 2011).

Penggunaan tumbuh-tumbuhan untuk penyembuhan adalah merupakan bentuk pengobatan tertua di dunia. Setiap budaya di dunia memiliki sistem pengobatan tradisional yang khas dan setiap daerah dijumpai berbagai macam jenis tumbuhan

yang dapat dimanfaatkan sebagai obat (Peters & Whitehouse, 1999 dalam Dorly, 2005).

Kandungan senyawa kimia yang beragam pada tumbuhan selalu dijumpai pada organ tubuh tumbuhan seperti daun, bunga, buah, biji, akar, rimpang, atau kulit batang (Hornok, 1992 dalam Dorly, 2005).

Masyarakat Indonesia sudah sejak ratusan tahun yang lalu memiliki tradisi memanfaatkan tumbuhan dari lingkungan sekitarnya sebagai obat tradisional. Kecenderungan masyarakat mencari pemecahan terhadap masalah kesehatan melalui pengobatan tradisional sangat dirasakan akhir-akhir ini. Fenomena ini terus meningkat dengan adanya kecenderungan dunia untuk menempuh gaya hidup kembali ke alam (*back to nature*) yang meyakini bahwa mengkonsumsi obat alami relatif tidak memiliki efek samping (Masyhud, 2010)

Salah satu dari sekian banyak tumbuhan yang digunakan sebagai obat tradisional adalah Sirsak. Sirsak adalah tanaman buah yang cukup dikenal di Indonesia. Tanaman ini dibudidayakan masyarakat dengan tujuan utama memanen buahnya saja. Hampir seluruh bagian tumbuhan ini dapat dimanfaatkan sebagai obat baik daun, buah, biji, batang, maupun akarnya. Meskipun demikian, hanya masyarakat tertentu saja yang memanfaatkannya terutama sebagai obat tradisional. Hal ini disebabkan karena kurangnya pengetahuan tentang kandungan senyawa yang terdapat pada tumbuhan Sirsak khususnya kulit batang sirsak.

(Ferdinan, 2011) melaporkan Dari skrining fitokimia yang dilakukan terhadap kulit batang tumbuhan Sirsak (*Annona muricata* L) dengan menggunakan pereaksi

flavonoida menyatakan adanya senyawa flavonoida pada kulit batang tumbuhan Sirsak..

Senyawa flavonoid termasuk jenis metabolit sekunder yang banyak ditemukan pada tumbuhan dengan memperlihatkan keanekaragaman struktur yang tinggi, baik sebagai kerangka karbon maupun gugus fungsi yang sekaligus memberikan sifat bioaktivitas yang beraneka ragam (Sukandar, 2000 dalam Selviana, 2005).

Flavonoid adalah satu kelompok senyawa fenol alam, merupakan pigmen tumbuhan, terdapat dalam semua bagian tumbuhan tinggi Genus Artocarpus kaya akan senyawa fenol terutama golongan flavonoid (Achmad, 1986).

Penelitian ini akan mengkaji lebih lanjut senyawa flavonoid yang terkandung didalam kulit batang sirsak..

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis mengadakan penelitian pada tanaman Kulit Baatang Sirsak dengan judul **Isolasi dan karakterisasi Senyawa flavonoid apa yang terdapat Pada Kulit Batang Sirsak.**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah "Gugus fungsi apakah yang terdapat pada senyawa karakteristik isolat Flavonoid dari ekstrak metanol kulit batang sirsak.

1.3 Tujuan penelitian

Tujuan dalam penelitian ini adalah “Mengetahui Gugus fungsi apakah yang terdapat pada senyawa karakteristik isolat flavonoid dari ekstrak methanol kulit batang sirsak ”.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Menambah wawasan penulis mengenai cara mengidentifikasi senyawa flavonoid pada tumbuhan kulit batang sirsak
2. Sebagai informasi kepada masyarakat tentang kegunaan kulit batang sirsak.
3. Sebagai acuan untuk penelitian di masa mendatang.